pISSN : 2338-6320 ,eISSN Online: 2809-333X
Vol 13 No.2 Tahun 2023
http://ejournal.staiyapistakalar.ac.id/index.php/DahzainNur

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN MATERI GUNA MEMBANGUN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

R. Nurhayati[1], Suriyati[2], Diarti Andra Ningsih[3], Hasmiati[4] , Sry Wulan[5], Shilmi Kaffah[6], Nur Rahmah[7]
[1]Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Balangnipa, Sinjai,
E-mail: rnurhayati1984@gmail.com

Abstrak

Keterampilan mengajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar siswa. Hal tersebut harus dikuasai oleh seorang guru ketika ingin mengajar. Komponen yang harus diperhatikan dalam menerapkan keterampilan menjelaskan ialah penggunaan intonasi, volume, ekspresi, gerak tubuh, bahasa, motivasi serta memberikan pengertian terhadap istilah asing yang ada pada materi pembelajaran. Selain itu, perlu pula diketahui tentang faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga aktif dan tidak aktif dalam penjelasan yang diberikan oleh guru. Pendukung belajar tersebut seperti minat belajar, kebutuhan peserta didik, kepribadian guru serta materi dan lingkungan yang mempengaruhi siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana intonasi, volume, bahasa serta motivasi yang digunakan guru dalam melakukan aktivitas menjelaskan pada siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat siswa aktif dan tidak dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menerapkan teknik triangulasi data dan waktu. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan, reduksi, penyajian dan kesimpulan. Adapun hasil yang didapatkan ialah keterampilan menjelaskan sangat dipengaruhi oleh intonasi, gaya bahasa, volume serta motivasi guru. Selain itu, Juga dipengaruhi ekspresi, gaya tubuh, dan minat siswa dalam belajar yang tidak dapat dipaksakan.
Kata Kunci: keterampilan mengajar, keaktifan belajar siswa

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran baik dalam lingkungkan pembelajaran formal, nonformal maupun informal tentunya yang selalu akan dan harus diciptakan ialah keaktifan siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran. Hal tersebutlah yang selalu menjadi fokus perhatian guru ketika mengajar dan mendidik siswanya. Keaktifan siswa akan selalu menjadi hal utama yang diprioritaskan oleh seorang guru. Hal itu disebabkan, keaktifan siswa dalam proses pemerolehan pengetahuan (belajar) menjadi hal dasar dari keberhasilan proses belajar mengajar (Perdana, 2019). Hal serupa disampaikan oleh Mulyana dalam Kasna Gustiansyah dkk secara rinci bahwa siswa yang memiliki keterlibatan secara aktif fisik, mental maupun sosial dalam proses belajar dan mengajar prosesnya tersebutlah yang dapat dikatakan berhasil (Gustiansyah et al., 2021). Selain itu, perencanaan yang

telah dibuat guru akan berjalan lancar jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik aktif pada dirinya maupun kelompoknya (Wibowo, 2016). Oleh sebab itu, kunci keefektifan dan keberasilan pembelajaran berasal dari keaktifan siswa berinteraksi dengan baik secara fisik maupun jiwanya.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar tergolong tiga ialah dalam dan luar dirinya serta pendekatan belajarnya. Secara detail berawal dari siswa itu sendiri, guru atau pendidik, materi, tempat, waktu serta fasilitas dari pembelajaran (Payon et al., 2021). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa salah satunya ialah guru. Sebab gurulah yang sangat berperan penting dalam jalannya proses pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang sangat menentukan besar dan otoritas terhadap siswa baik bidang akademik maupun nonakademik (Nurhayati et al., 2021). Sebab, Suryanto dalam Suryati dan R. Nurhayati dkk mengemukakan bahwa Guru bukan hanya sebagai penyalur ilmu namun pula memiliki tanggungjawab sebagai fasilitator, motivator, perencana serta pengelola pembelajaran (Suriyati et al., 2019). Guru sebagai orang tua kedua siswa di Sekolah memiliki peran penting. Oleh karena itu, guru harus mengerahkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dalam menanggulangi perilaku siswa di Sekolah.

Dalam menjalankan aktivitas pembelajaran guru memiliki keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai agar aktivitas belajar mengajar lancar. Keterampilan guru dalam mengajar akan meliputi beberapa hal antara lain seperti keterampilan dalam membuka dan menutup, keterampilan dalam memberikan penjelasan, keterampilan mengadakan variasi dalam belajar, keterampilan penguatan materi, keterampilan bertanya, mengelola kelas, keterampilan dalam mengajar kelompok, serta membimbing (Rabukit Damanik et al., 2021). Sebuah keterampilan harus dikuasai untuk mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran serta memberikan peluang siswa aktif baik fisik maupun pikirannya. Tanpa adanya keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru maka yakin dan percaya bahwa pembelajaran tersebut tidak akan berjalan lancar dan hanya biasa-biasa saja tanpa ada makna yang didapatkan siswa. Guru dalam mengajar terkhusus dalam penyaluran materi ilmu pengetahuan harus sangat memperhatikan dan mengasah *skill* atau keterampilannya sebab dari hal tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan.

Keterampilan menjelaskan guru sebagai taktik atau tips dalam menyalurkan informasi dan pengetahuan agar menarik perhatian siswa serta tidak monoton. Penjelasan yang dilakukan guru akan bermakna dan membekas pada siswa jika memiliki keterampilan atau *skill*. Guru memerlukan keterampilan menjelaskan untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan untuk melakukan penalaran serta memberikan solusi

terhadap masalah (Marpaung & Cendana, 2020). Keterampilan menjelaskan sangat penting untuk dipahami dan dipraktikkan. Sebab, penjelasan seperti komunikasi. apabila komunikasi baik dan lancar maka pesan yang akan tersampaikan hal tersebut sama dengan penjelasan.

Keterampilan menjelaskan begitu penting adanya sebab tugas utama guru sebagai penyalur informasi pada siswanya sehingga terjadi perubahan tingkat pengetahuan dari tidak paham menjadi paham. Dalam proses pembelajaran banyak fenomena yang mewajibkan guru untuk menjelaskan seperti penjelasan konsep atau pemberian definisi tentang suatu pokok bahasan. Guru yang mempunyai keterampilan dalam menjelaskan akan membuat siswa paham tentang apa yang dijelaskan atau dipelajari. Namun, sebaliknya jika guru tidak terampil maka tidak mampu membuat siswa berpengetahuan, terampil dan mempunyai pemahaman (Lisnawati et al., 2020). Dalam beberapa kondisi penjelasan justru tidak memberikan umpan balik dari siswa atau dapat dikatakan penjelasan tersebut tidak tersampaikan. Hal tersebut dapat berasal dari tingkat kemampuan siswa, materi yang tidak sesuai, situasi dan kondisi serta pengaruh dari gurunya. Namun, sebab guru yang memegang kendali proses pembelajaran maka sering kali menjadi perbincangan tentang penjelasan yang dilakukan oleh seorang guru kurang memuaskan. Seperti intonasi, gaya bahasa, kurangnya pemahaman tentang materi serta sebagainya. Sebab, dalam penjelasan bukan hanya sekedar memberikan ilmu. Namun, juga punya kriteria, prinsip serta taktik tersendiri sehingga terlaksana dengan sepatutnya.

Guru dalam menjelaskan harus memperhatikan faktor yang menghambat pemaparan materi pada siswa. Sebab, penjelasan materi akan membuat siswa memperoleh sebuah ide, informasi dan pengetahuan yang baru sehingga tingkat keberhasilan penjelasan berada pada tingkat pemahaman siswa setelah aktivitas penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menghambat proses penjelasan (Mahesti et al., 2019). Hal tersebut seperti bahasa yang diucapkan harus jelas adanya dan baik, dapat terdengar artinya tidak pelan serta tidak pula keras namun dapat didengarkan dengan baik, penggunaan intonasi disesuaikan dengan materi yang sehingga tersampaikan dengan baik dan benar, pemberian definisi ketika ada istilah baru, pembangkitan motivasi serta penjelasan yang mampu dipahami oleh siswa (Lisnawati et al., 2020). Selain itu, perlu pula diperhatikan umpan balik oleh siswa setelah diberikan stimulus untuk memberikan sanggahan, kritikan serta pertanyaan atas keraguan siswa dari penjelasan yang diberikan guru. Hal itulah yang mampu memberikan stimulus agar siswa merespon untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa *problem* guru dalam melakukan aktivitas menjelaskan ialah ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan. Hal tersebut seperti penggunaan intonasi dan bahasa yang harus

disesuaikan, *skill* dalam menjelaskan yang dapat dimengerti serta penjelasan yang mampu memberi motivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Selain itu, sebelum melakukan aktivitas belajar terutama melakukan penjelasan guru harus memperhatikan perilakunya kepada siswa agar dihargai dalam melakukan aktivitas belajar (Wawancara, 23 Mei 2023, pukul 12.50).

Dari latar belakang tersebutlah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi guna membangun keaktifan belajar siswa di UPT SMA Negeri 5 Sinjai. Dengan rumusan masalah (1) Apa saja keterampilan guru dalam menjelaskan materi sehingga mampu membangun keaktifan belajar siswa? (2) Apa faktor penghambat dan pendukung keterampilan guru menjelaskan untuk membangun keaktifan belajar siswa?

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ialah peneliti akan melakukan penelitian lapangan terkait fenomena atau peristiwa sesuai dengan fakta yang ada. Pendekatan penelitian fenomenologi ialah sebuah cara untuk membedah suatu fenomena berdasarkan pada teori dalam melakukan pengembangan hasil yang ditemukan di lapangan (Yusanto, 2020). Subjek penelitian menggunakan teori Creswell dalam Puadi dkk bahwa penelitian kualitatif menggunakan 5-25 informan dalam penelitian. (Puadi et al., 2021) Adapun subjek penelitian ini ialah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa(i) UPT SMA Negeri 5 Sinjai dengan objek penelitian keterampilan guru dalam menjelaskan materi guna membangun keaktifan belajar siswa. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi serta didukung pula dengan dokumentasi sebagai sumber data sekunder (Nugrahani, 2014). Analisis data menggunakan tahap pengumpulan, reduksi, penyajian serta kesimpulan dari data (Sakiah & Effendi, 2021). Untuk mengetahui tingkat akurasi data maka dilakukan triangulasi waktu dan data.

1. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi maka ditemukan bahwa guru melaksanakan keterampilan menjelaskan untuk membangun keaktifan belajar siswa di UPT SMA Negeri 5 Sinjai. Adapun keterampilan menjelaskan yang diperhatikan mulai dari gaya bahasa, intonasi, volume, motivasi serta memberikan penjelasan yang dapat dimengerti.

3.1.1 Penggunaan gaya bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dikemukakan bahwa dalam penggunaan bahasa ketika menjelaskan guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal dan bahasa utama disamping itu menggunakan bahasa pendukung ialah bahasa daerah (bugis). Bahasa bugis tetap digunakan sebab tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa bugis tidak dimengerti oleh siswa sebab bahasa daerahnya ialah bahasa bugis. Penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dikarenakan siswa di UPT SMA Negeri 5 Sinjai mayoritas berasal dari kota sehingga bahasa yang digunakan lebih dominan bahasa Indonesia.

Bahasa yang digunakan pada aktivitas menjelaskan yang dilakukan oleh guru di UPT SMA Negeri 5 Sinjai ialah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Hal tersebut dikarenakan kondisi dan situasi. Sebab, siswa di sekolah tersebut mayoritas menggunakan dan mengerti bahasa Indonesia. Namun, menggunakan pula bahasa bugis sebagai bahasa penegas atau pendukung ketika menjelaskan. Penggunaan dua bahasa tersebut tidak lakukan secara terpisah atau terdapat waktu tertentu dalam penggunaannya. Namun, bahasa yang digunakan saling dipadukan.

3.1.2 Penggunaan Intonasi dan volume suara

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dikemukakan bahwa penggunaan intonasi dan volume suara dalam penyampaian materi yang digunakan beragam. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Penggunaan intonasi dan volume suara dalam menjelaskan harus memperhatikan beberapa hal seperti kondisi dan situasi dalam kelas, materi yang dibawakan, kompetensi siswa serta kemampuan guru. Namun, hal yang sering menjadi diskusi dalam penggunaan intonasi dan volume suara ialah situasi dan kondisi ruangan yang kurang damai yang membuat volume dan intonasi suara ketika menjelaskan berubah-ubah.

Penggunaan intonasi dan volume suara dalam menjelaskan materi pada siswa itu harus disesuaikan kadang besar atau keras, kadang lembut namun tidak berteriak. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa serta materi yang disampaikan. Apabila kelas ricu maka menggunakan volume suara yang besar namun jika kelas damai maka menggunakan intonasi dan volume yang sedang saja seperti berdialog santai. Jadi, yang perlu diperhatikan ialah kondisi siswa yang akan menerima materi. Selain itu, materi pun menjadi *problem* sehingga intonasi dan volume suara besar, keras, tinggi, sedang dan lembut. Hal tersebut seperti pembacaan Al-Qur'an yang punya nada-nada maka harus disesuaikan. Hal tersebutlah yang terjadi di UPT SMA Negeri 5 Sinjai ketika penggunaan intonasi dan volume suara ketika guru menjelaskan.

3.1.3 Penggunaan Istilah Baru Dalam Menjelaskan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dikemukakan dalam pembelajaran tentunya istilah baru sering muncul. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus lebih mengetahui

dan memberikan penjelasan kepada siswa arti dari istilah tersebut. Pada aktivitas ini guru akan membuat kelas menjadi lebih aktif. Sebab, istilah baru yang tidak dipahami akan membuat siswa bertanya-tanya tentang istilah baru tersebut. Dari situasi tersebut guru dapat membuat kelas lebih aktif dengan bertanya kembali dengan siswa yang lain apakah ada yang mengetahui atau tidak. Sehingga, kelas akan lebih seru dan tidak monoton.

Dalam penjelasan ketika terdapat istilah baru yang tidak dapat dimengerti oleh siswa maka hal tersebut dijelaskan oleh guru. Menurut beberapa informan disebutkan bahwa guru menjelaskan istilah baru tersebut. Dengan istilah baru tersebut terjadi interaksi siswa dengan guru. Siswa akan bertanya pada guru dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengungkapkan pendapat dan guru menyempurnakan serta memberikan penjelasan dengan lebih rinci agar siswa mengerti. Hal tersebut sesuai dengan peran guru yang memberikan pemahaman dan pengetahuan baru pada siswa.

3.1.4 Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dikemukakan bahwa pemberian motivasi siswa dilakukan dengan berbagai metode. Hal tersebut dapat berupa pemberian pertanyaan langsung, menegur dengan menyebut namanya, mengelus kepala siswa sambil senyum, mendekat kearah siswa untuk melihat keadaan siswa dalam kelas ketika belajar, membuat suasana belajar yang kondusif, penggunaan metode belajar yang bervariasi, guru dalam mengajar antusias, pemberian *reward and punishment*, serta kepribadian guru. Beberapa hal tersebut yang dapat memberikan motivasi siswa yang terjadi UPT SMA Negeri 5 Sinjai. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebagain besar berasal dari eksternal siswa yang mempengaruhi internal untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Selain itu, motivasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal tersebut karena akan mempengaruhi proses belajar siswa. Peran guru ialah memberikan situasi dan kondisi yang mampu membangkitkan motivasinya dalam belajar baik itu dalam diri dan luar diri siswa itu sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh informan dalam beberapa pendapat seperti motivasi belajar siswa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi ialah berasal dari diri sendiri yang kurang fokus dan minat dalam belajar serta faktor yang dari luar ialah dari guru, metode ajar dan lingkungan disekitar. Selain itu, terdapat pula hasil wawancara yang mengemukakan bahwa melakukan metode belajar yang memberikan pertanyaan, *reward* dan *punishmen* kepada siswa yang sudah tidak termotivasi lagi belajar. Sehingga faktor tersebutlah yang membuat siswa kembali untuk belajar.

3.1.5 Faktor Pendukung Keaktifan Belajar Siswa Dalam Menjelaskan Materi

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dikemukakan dalam menjaga keaktifan belajar siswa harus pahami beberapa hal yang mendukung sehingga dalam penjelasan siswa tetap fokus. Hal tersebut antara lain memberikan *refresing* memori dengan memberikan pertanyaan, penggunaan metode diskusi informasi untuk memberikan kebebasan siswa lebih aktif dibandingkan guru, guru menguasai materi yang ingin disampaikan, minat belajar, materi yang dijelaskan berhubungan dengan siswa baik kepentingan, kebutuhan dan masalah siswa. Selain itu, faktor eksternalnya ialah kondisi lingkungan dan ketegasan yang diterapkan guru apabila mengajar dalam kelas.

Pendukung siswa dalam menerima penjelasan ialah berasal pula dalam diri seorang guru termaksud sifat dari guru tersebut. Beberapa wawancara mengatakan bahwa kesabaran gurunya yang mendukung mereka untuk mengikuti pembelajaran. Pada materi , apabila materi yang disampaikan itu menarik untuk mereka dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka hal tersebutlah yang mendukung. Selain itu, terdapat pula pada siswa yang memang ingin dan perlu belajar, maka hal tersebutlah yang mendukungnya untuk belajar.

3.1.6 Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Dalam Menjelaskan Materi

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dikemukakan dalam pembelajaran selain pendukung guru pun mengalami hambatan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut seperti metode belajar yang membosankan, tempat belajar, materi tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, kurang motivasi serta kepribadian seorang guru mampu menghambat proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh informan bahwa jika materi yang disampaikan tidak dibutuhkan oleh siswa maka mereka tidak akan terlibat aktif dalam proses belajar namun hal itu tidak dapat dipaksakan hanya dapat diberikan motivasi serta materi tetap akan di sampaikan.

Penghambat yang terdapat pada pembelajaran yang dapat di simpulkan oleh peneliti ialah adanya faktor minat, keperluan siswa serta sifat dari guru. Hal tersebut dilihat dari beberapa informasi yang didapatkan peneliti bahwa ketika siswa tidak membutuhkan pada hari itu maka minat untuk mempelajarinya itu kurang. Oleh sebab itu, diajarkan tanpa dipaksa dan menggunakan motode yang menyenangkan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penggunaan gaya bahasa

Bahasa dapat digunakan sebagai tanda pengenal. Tanda pengenal dirinya, orang lain, alam sekitar, ilmu pengetahuan serta nilai moral yang ada. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan target maka penjelasan akan simpang siur sehingga mampu memberikan hambatan bagi guru ketika

menyampaikan informasi atau penjelasan kepada siswa (Iskandar, 2019). Dalam memberikan penjelasan bahasa sangat penting sebab dari bahasa siswa mampu menyerap pengetahuan. Oleh sebab itu, sebagai guru harus mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswanya. Pada UPT SMA Negeri 5 sinjai ternyata penggunaan bahasa dalam menjelaskan ialah bahasa Indonesia. Sebab, siswa di Sekolah tersebut menggunakan hampir 80 persen bahasa Indonesia karena siswa tersebut mayoritas berasal dari kota. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa tidak menggunakan bahasa bugis karena penggunaan bahasa bugis hanya sebagai bahasa pendukung dan penegas guru ketika menjelaskan.

Penggunaan bahasa di sekolah tentunya ialah bahasa Indonesia. Namun, perlu diketahui bahasa Indonesia yang digunakan masih bahasa Indonesia yang berasal dari keluarga atau sering disebut bahasa ibu bukan bahasa nasional maupun internasional. Dalam penggunaan bahasa, dimanapun dan kapanpun anak lahir mereka akan menguasai suatu bahasa pertama ialah disebut bahasa ibunya. Seiring dengan perkembangan dan telah bersekolah mereka akan memperoleh perbendaharaan kata dalam bahasa (Febriani, 2019). Guru perlu mengetahui karakteristik siswa serta bahasa yang dimiliki. Sebab, bahasa yang dikuasai siswa untuk pertama kalinya ialah bahasa ibunya. Oleh karenanya, guru ketika menjelaskan perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan daerah tersebut sekalipun itu bahasa Indonesia. Hal tersebut karena bahasa Indonesia yang tersebar itu memiliki jenis yang berbeda dan tersebar di daerah. Di daerah sekalipun menggunakan bahasa Indonesia namun pasti ada yang lebih mengerti dengan bahasa ibunya.

3.2.2 Intonasi dan Volume suara

Intonasi dan ekspresi dalam menjelaskan yang sesuai dengan tingkatan siswa dan suasananya maka akan mampu mendorong keterlibatan siswa yang akan berdampak pada minat mereka dalam belajar (Marpaung & Cendana, 2020). Pada penjelasan, intonasi dan volume suara pun menjadi faktor pendukung. Namun, menurut Richards dan Rogert dalam Shilfia Djonnaidi dkk mengemukakan bahwa sebenarnya ada beberapa faktor selain penggunaan intonasi dan volume dalam penjelasan atau dialog yang perlu dimiliki oleh seorang guru ialah penggunaan ekspresi atau mimik dan gerakan tubuh (Djonnaidi et al., 2021). Intonasi harus didukung oleh eksperesi dan gerakan tubuh. Sebab, intonasi tanpa ada eskpresi tidak akan memikat seseorang yang mendengarkannya. Hal itu karena seseorang hanya bisa mendengarkan saja tanpa melihat secara langsung bagaimana ekspresi ketika intonasi suara itu terdengar.

Guru di UPT SMA Negeri 5 Sinjai menggunakan intonasi maupun volume yang beragam untuk mengaktifkan siswanya. Seperti intonasi dan volume keras bagi kelas yang kacau, intonasi sedang bagi mereka yang kelas kurang kacau dan bagi kelas damai atau tingkat kefokusan baik

maka guru menggunakan intonasi dan volume yang biasa saja seperti layaknya berdialog biasa. Dimisalkan, guru menjelaskan dengan intonasi tinggi sebab marah namun ekspresi dan gerak tubuhnya cenderung loyo dan tidak sinergi maka siswa akan berfikir bahwa guru tersebut tidak marah atau pura-pura saja. Oleh sebab itu, penggunaan intonasi dalam menjelaskan pun harus didukung oleh eskpresi dan gerak tubuh guru karena apabila hanya intonasi itu tidak optimal dalam memberikan penjelasan.

3.2.3 Penggunaan Istilah Baru Dalam Menjelaskan

Pemberian penjelasan untuk istilah baru dalam materi telah diterapkan pada UPT SMA Negeri 5 Sinjai. Hal tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Istilah baru yang tidak diketahui yang berasal dari bahasa luar (asing) sebaiknya guru menjelaskan sedetail mungkin dan memberikan pengertian yang tepat (Andriati & Sesmiarni, 2020). Penggunaan istilah baru dibutuhkan oleh guru untuk menambah perbendaharaan kata dan wawasan siswa. Pada kegiatan menjelaskan apabila terdapat istilah baru maka akan merangsang rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut yang dapat pula mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktif yang dimaksud ialah siswa akan bertanya kepada gurunya apabila tidak mengetahui sesuatu yang disampaikan oleh gurunya. Kegiatan itu mampu membuat siswa dan guru berinteraksi dalam kelas. Sehingga kelas akan aktif akibat istilah-istilah yang muncul.

3.2.4 Pemberian Motivasi

Dalam pemberian motivasi beberapa hal yang disampaikan informan bahwa biasanya diberikan hadiah (*reward).* Hadiah ialah suatu motivasi yang diberikan guru kepada siswa. dimana hadiah tersebut akan membangkitkan motivasi dan menantang mereka untuk bersaing dengan yang lain untuk mendapatkan hadiah sehingga dapat memberikan peningkatan dan membuat proses belajar mengajar semenarik mungkin (Tabroni & Qutbiyah, 2022). Pemberian *punishment* pun berguna untuk membangkitkan motivasi siswa agar tidak mengulangi perbuatannya yang tidak sesuai dengan aturan, tata tertib atau norma yang diberlakukan. Pada *punishment* juga dapat berupa teguran atau peringatan kepada siswa untuk tidak melakukan hat tersebut lagi (Yosepriadi & Fadriati, 2023). Selain itu yang dapat membangkitkan kepribadian seorang guru. Sebab, kepribadian guru cukup berpengaruh pada siswa dan memberikan sumbangsi kepada siswa. Kompetensi dari kepribadian guru akan menjadi sumber energi, gagasan, sumber dari motivasi serta inovasi (perubahan) guru dalam melakukan kompetensi yang lainnya (Zola & Mudjiran, 2020). Pada pemberian motivasi di UPT SMA Negeri 5 Sinjai dikemukan bahwa yang menonjol dari guru pendidikan agama islamnnya ialah kesabarannya dalam memberikan materi dalam hal tersebut nilai

kompetensi kepribadiannya yang menonjol. Selain itu, pemberian *reward* dan *punishment* ketika menjelaskan sehingga mampu memberikan motivasi bagi siswa.

Selain beberapa hal diatas, metode belajar pun sangat mempengaruhi motivasi siswa. Penggunaan metode belajar yang bervariatif dapat membangkitkan motivasi belajar dan tidak membuat siswa bosan dan jenuh. Beberapa siswa membutuhkan waktu sekitar 5 menit untuk memahami materi yang dijelaskan namun adapula siswa yang membutuhkan 25 menit untuk paham materi yang dijelaskan (Suharni, 2021). *Problem* tersebut membuat guru harus memiliki metode belajar yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi pula dengan adanya perhatian. Perhatian akan membuat siswa melakukan pemfokusan diri dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut timbul karena adanya rasa keingintahuan siswa (Rudini & Agustina, 2021). Di UPT SMA Negeri 5 Sinjai siswa akan fokus apabila materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan masalahnya siswa pada saat itu.

3.2.5 Faktor Pendukung Keaktifan Belajar Siswa Dalam Menjelaskan Materi

Pendukung dari minat belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru ialah keinginan, perasaan tertarik serta perasaan yang senang (Dores et al., 2019). Pada UPT SMA Negeri 5 Sinjai faktor pendukung dari siswa minat dalam belajar. Ketika siswa minat dan membutuhkan pembelajaran, maka akan fokus pada materi tersebut namun jika tidak minat maka tidak fokus. Selain itu terdapat pula faktor luar seperti penyampaian materi guru dan kepribadian guru. Ternyata minat siswa bukan hanya tentang keinginan mereka tetapi dipengaruhi pula oleh kepribadian guru. Seperti yang diungkapkan informan bahwa kesabaran dari guru yang membuat mereka enggan untuk tidak fokus dalam pembelajaran. Aspek tersebut terkait dengan kompetensi kepribadian seorang guru.

Pendekatann belajar menjadi pendukung pada minat belajar sehingga mampu membuat siswa berprestasi. Pendekatan belajar berkaitan dengan strategi dan metode yang diterapkan guru (Hartono, 2020). Hal tersebut dipaparkan oleh beberapa informan bahwa metode yang diterapkan guru menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar disebabkan metode sangat mendukung pula keaktifan proses belajar mengajar. Selain itu, guru menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar. Dalam penglihatan siswa guru mempunyai otoritas baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kepribadian guru berpengaruh kumulatif pada hidup dan kebiasaan belajar siswa. Siswa akan menyerap sikap, merefleksikan perasaan, keyakinan, mengikuti tingkah laku serta mengutip pernyataan gurunya (Zola & Mudjiran, 2020). Oleh sebab itu, guru

yang menjadi teladan membuat martabat guru dihargai oleh siswa. Seperti ungkapan informan bahwa kesabaran dan kepribadian guru sehingga mendukung siswa untuk termotivasi belajar.

3.1.6 Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Dalam Menjelaskan Materi

Faktor yang dapat mempengaruhi ialah faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal seperti siswa bosan, minat serta motivasi belajar siswa kurang sedangkan faktor ekternal ialah ketika guru tidak menguasai materi. Hal inilah yang menjadi faktor utama penghambat guru dalam menjelaskan materi kepada siswa di UPT SMA Negeri 5 Sinjai. Beberapa hal tersebut yang menjadi *problem* guru dalam menjelaskan.

Faktor penghambat membangun keaktifan belajar siswa dalam menjelaskan ialah ketika motivasi siswa tersebut tidak ada. Hal tersebut dapat berupa kebutuhan akan gizi, kesehatan dan fungsi dari indera siswa yang terkendala. Selain itu, terdapat pada aspek kondisi psikis dan fisik siswa serta aspek eksternal seperti hubungan sosial dari siswa, tempat yang tidak kondusif dan fasilitas yang tidak memadai untuk proses belajar mengajar (Rismawati & Khairiati, 2020). Oleh sebab itu, dalam menjelaskan bukan hanya penguasaan guru dalam memberikan materi. Namun, harus melihat kondisi siswa. Meskipun, penguasaan guru dalam memberikan materi baik, lancar dan tepat tetapi yang menjadi penerima materi tidak dalam kondisi baik. Maka, materi itu tidak dapat tersampaikan. Selain itu, kondisi lingkungan dan sarana prasarana harus mendukung. Apabila lingkungan tidak kondusif seperti terjadi keributan maka fokus siswa akan teralihkan dari aktivitas belajar. Oleh karenanya, sebagai seorang guru haruslah melihat situasi dan kondisi siswanya.

KESIMPILAN

Pendidik dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya harus selalu belajar serta memperbaiki perilakunya untuk diteladani oleh siswa. Pendidik sebagai penyalur ilmu dan pengetahuan harus memiliki *skill* yang memadai. Keterampilan menjelaskan yang dilakukan guru ketika menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik harus memperhatikan hal-hal yang menjadi faktor lancar dan baiknya penjelasan. Hal tersebut berasal dari penggunaan bahasa, penggunaan intonasi dan volume, pemberian motivasi, penjelasan guru yang membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dan sebagainya.

Dalam aktivitas menjelaskan perlu memperhatikan beberapa elemen yang menjadi faktor keberhasilan penerapannya. Hal tersebut seperti bahasa, bahasa menjadi pendukung dan unsur yang terpenting dalam melaksanakan aktivitas menjelaskan materi. Sebab, bahasa ialah kunci komunikasi sehingga dapat tersampaikan. Selain itu, pendidik perlu memperhatikan intonasi, volume suara serta mimik dalam menjelaskan. Hal tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada baik peserta didik, pendidik maupun lingkungan. Dalam menjelaskan pendidik perlu memperhatikan

penggunaan istilah, karena melalui istilah peran guru sangat dibutuhkan untuk menjelaskan secara detail kepada siswa. Dari hal tersebutlah siswa dapat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dengan berdialog dengan gurunya. Namun, keterampilan menjelaskan dapat berhasil penerapannya apabila didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal seperti minat belajar, penguasaan materi guru serta kondisi lingkungan. Akan tetapi, dapat menjadi penghambat apabila kurang dipahami dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andriati, I., & Sesmiarni, Z. (2020). Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Dalammenjelaskan Materi Pelajaran. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, *8*(1), 1–9. Https://Doi.Org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00

Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh Penerapan Media Poster Digital Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Politeknik Negeri Padang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *8*(1), 38–46. Https://Doi.Org/10.17977/Um031v8i12021p038

Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-Pimat : Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1), 38–48. Https://Doi.Org/10.31932/J-Pimat.V1i1.408

Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *2*(02), 53–60. Https://Doi.Org/10.46772/Kontekstual.V2i02.397

Febriani, L. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur. In *E-Repository Perpustakaan* (Vol. 9, Issue 1, Pp. 1–96). Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3587%0Ahttp://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3587/1/LIDIA FEBRIANI.Pdf

Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas. *Idarotuna : Journal Of Administrative Science*, *1*(2), 81–94. Https://Doi.Org/10.54471/Idarotuna.V1i2.10

Hartono, H. (2020). Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Penghuni Rumah Kost Di Lingkungan Kampus Universitas Teknologi Yogyakarta). *Jurnal*

Guru Kita, *4*(3), 59–65.

Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 136–149.

Lisnawati, I., Al, U., & Indonesia, A. (2020). Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan. *Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, *1*(1), 55–70. Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jt/Article/Viewfile/8618/4228

Mahesti, W., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Pemahaman Materi Akuntansi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Akuntansi Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Pengelolaan Kartu Persediaan Barang Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *13*(1), 1. Https://Doi.Org/10.19184/Jpe.V13i1.10410

Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan Menjelaskan Guru Untuk Membangun Minat Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 1–4.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Nurhayati, R., Musdiana, Jamaluddin, & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *13*(1), 8.

Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos : The Journal Of Social And Economics Education*, *8*(2), 70–87.

Puadi, N., Umar, & Judrah, M. (2021). Bagaimana Menginternalisasi Karakter "Mappatabe" Pada Anak Usia Sekolah Dasar?, Studi Fenomenologi Peran Orang Tua. *Al Qalam Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *13*(1), 49–60.

Rabukit Damanik, Wahyuddin, R., & Tri Indah Rezeki. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Muhammad Arifin (Ed.)). Umsu Press.

Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-Pimat*, *2*(2), 203–212.

Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 770–780.

Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, *7*(1), 39–48. Https://Doi.Org/10.37058/Jp3m.V7i1.2623

Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Morivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingsn Dan Konseling*, *6*(1), 172–184.

Suriyati, Nurhayati, R., & Takdir. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (Ismail & M. Anis (Eds.); Cet I). CV Latinulu.

Tabroni, I., & Qutbiyah, S. M. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *Vol.1*, *No.*, 353–360. Https://Bajangjournal.Com/Index.Php/JPDH/Article/View/868

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, *1*(2), 128–139. Https://Doi.Org/10.21831/Elinvo.V1i2.10621

Yosepriadi, & Fadriati. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 2021–2261. Https://Bajangjournal.Com/Index.Php/JPDH/Article/View/868

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication (Jsc)*, *1*(1), 1–13. Https://Doi.Org/10.31506/Jsc.V1i1.7764

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(2), 88–93.